



Available online at: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JLC>

Learning Community
Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 3 (1), 2019, 1-4

Hubungan Antara Pengembangan Bahan Ajar Dengan Kreativitas Peserta Pelatihan Hantaran Level I di Lembaga Kursus dan pelatihan Hantaran Parcelia Kabupaten Jember

Duriyatul Hasanah, Niswatul Imsiyah, Linda Fajarwati

Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Jember. Jl. Kalimantan No. 37, Tegal Boto, Jember 62811, Indonesia

Email: duriyatulhasanah@yahoo.com, niswatul@unej.ac.id

Abstrak

Pengembangan bahan ajar berhubungan dengan peningkatan kemampuan serta keterampilan peserta pelatihan, inovasi terhadap bahan ajar akan memunculkan ide-ide baru atau kreasi-kreasi baru berupa produk hantaran dari peserta pelatihan. Jenis penelitian yang digunakan adalah korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Pengambilan data menggunakan angket atau kuesioner dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus korelasi tata jenjang yang dibantu dengan menggunakan alat bantu SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) seri 24.0. Adapun hasil korelasi yang diperoleh yakni sebesar 0,685 atau 46,92% dengan kategori tinggi untuk pengembangan bahan ajar dengan kreativitas peserta, 0,667 atau 44,48% dengan kategori tinggi untuk kurikulum dengan kreativitas peserta, 0,592 atau 27,98% dengan kategori cukup untuk karakteristik peserta dengan kreativitas peserta, dan 0,678 atau 45,96% dengan kategori tinggi untuk sarana dan prasarana dengan kreativitas peserta. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengembangan bahan ajar dengan kreativitas peserta pelatihan hantaran level I di Lembaga Kursus dan Pelatihan Hantaran Parcelia Kabupaten Jember.

Kata Kunci: *Bahan Ajar, Kreativitas, Pelatihan Hantaran*

The Relationship Between the Development of Teaching Materials and the Creativity of the Level I Conduct Training Participants at the Parcelia Delivery Course and Training Institution, Jember Regency

Abstract

The development of teaching materials will have an impact on improving the skills and skills of trainees, innovation on teaching materials will bring up new ideas or new creations of delivery products from trainees. The type of research used is correlational with quantitative approach. The data were collected by questionnaire and documentation, then analyzed by using correlation formula of assisted level using SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) series 24.0. The result of correlation obtained that is equal to 0,685 or 46,92% with high category for development of teaching materials with creativity of participant, 0,667 or 44,48% with high category for curriculum with creativity of participant, 0,592 or 27,98% with enough category for characteristic participants with creativity of participants, and 0.678 or 45.96% with high category for facilities and infrastructure with creativity of participants. The result of the research shows that there is a correlation between the development of teaching materials with the creativity of the participants in the level 1 training course at the Institute of Course and Training Delivery Parcelia Jember District.

Keywords: *Teaching Materials, Creativity, Hantaran Training*

PENDAHULUAN

Bahan ajar merupakan komponen inti dalam suatu pembelajaran. Bahan ajar yang berkualitas dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas. Oleh karena itu pengembangan bahan ajar sangat diperlukan dalam pembelajaran. Pengembangan bahan ajar adalah suatu cara atau proses secara bertahap menuju kemajuan atau kesempurnaan terhadap seperangkat materi pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan efisien baik berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diajarkan kepada peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan oleh satuan pendidikan. (Achmad, Andi, 2017) Pengembangan terhadap bahan ajar akan berpengaruh pada peningkatan kemampuan serta keterampilan peserta pelatihan, inovasi terhadap bahan ajar akan memunculkan ide-ide baru atau kreasi-kreasi baru berupa produk hantaran dari peserta pelatihan. Kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru disebut dengan kreativitas.

Kreativitas merupakan proses munculnya hasil-hasil baru kedalam tindakan. Hasil-hasil baru itu muncul dari sifat-sifat individu yang unik yang berinteraksi dengan individu lain, pengalaman maupun keadaan hidupnya. (Ngalimun, 2013). Hal ini sesuai dengan pendapat berikut yang menyatakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengolaborasi suatu gagasan. (Ngalimun, 2013)

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merumuskan masalah yaitu adakah hubungan antara pengembangan bahan ajar dengan kreativitas peserta pelatihan hantaran level I di Lembaga Kursus dan Pelatihan Hantaran Parcelia Kabupaten Jember?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengembangan bahan ajar dengan kreativitas peserta pelatihan hantaran level I di Lembaga Kursus dan Pelatihan Hantaran Parcelia Kabupaten Jember. Manfaat dari penelitian ini adalah dapat menambah pengetahuan dan dijadikan sebagai bahan perbandingan, informasi, serta referensi bagi pengembangan penelitian di bidang pendidikan khususnya

Pendidikan Luar Sekolah yang mengkaji tentang hubungan antara pengembangan bahan ajar dengan kreativitas peserta pelatihan.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan yaitu mulai bulan Januari 2018 - Juni 2018 di Lembaga Kursus dan Pelatihan Hantaran Parcelia sebagai daerah yang dipilih untuk tempat penelitian dengan menggunakan teknik *purposive area*. Sedangkan untuk pengumpulan datanya menggunakan angket atau kuesioner dan dokumentasi.

Pengumpulan data diatas selanjutnya dibuktikan dengan melakukan penyebaran angket kepada 20 orang responden yaitu peserta pelatihan hantaran level I di Lembaga Kursus dan Pelatihan Hantaran Parcelia Kabupaten Jember. dalam penelitian ini, penentuan subjek penelitian menggunakan teknik populasi. Dalam angket atau kuesioner terdapat 14 butir pernyataan. Selanjutnya dilakukan proses *editing, coding, scoring* dan *tabulating*. Jika keseluruhan item pernyataan tersebut sudah terisi, maka akan dilakukan analisis data lebih lanjut dengan menggunakan rumus korelasi tata jenjang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang tinggi antara pengembangan bahan ajar dengan kreativitas pesera pelatihan hantaran level I di Lembaga Kursus dan Pelatihan Hantaran Parcelia Kabupaten Jember. Hal tersebut diperoleh dari hasil analisis data korelasi tata jenjang yang diolah menggunakan alat bantu SPSS (*Statistical Package of the Social*) seri 24.0 yakni kategori hubungan dari variabel pengembangan bahan ajar dengan kreativitas pesera pelatihan yang memiliki kategori hubungan tinggi, dengan demikian dapat disimpulkan H_0 (Hipotesis nol) ditolak sedangkan H_a (Hipotesis alternatif) diterima. Pengembangan bahan ajar adalah suatu cara atau proses secara bertahap menuju kemajuan atau kesempurnaan terhadap seperangkat materi pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan efisien baik

berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diajarkan kepada peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan oleh satuan pendidikan [4]. pengembangan dapat dimaknai sebagai tindakan menyediakan sesuatu yang tidak tersedia atau melakukan perbaikan-perbaikan dari sesuatu yang tersedia menjadi lebih sesuai, lebih tepat guna, dan lebih berdaya guna. (Didin, 2012). Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar merupakan suatu proses penyempurnaan bahan ajar dengan melakukan perbaikan-perbaikan agar lebih tepat guna dan berdaya guna yang kemudian memudahkan peserta pelatihan dalam mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan sehingga mampu meningkatkan kreativitas yang dimilikinya.

Sedangkan untuk analisis dari setiap indikator adalah: untuk indikator kurikulum dengan kreativitas peserta pelatihan memiliki tingkat hubungan yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum pengajaran merupakan bidang yang paling langsung berpengaruh terhadap hasil pendidikan. Penyelenggaraan kurikulum berbasis kompetensi di lembaga kursus dan pelatihan (LKP) merupakan bagian dari proses pendidikan nonformal untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas sumber daya manusia. (Sukmadinata, 2012) Hasil temuan ini membuktikan bahwa Pengembangan bahan ajar yang disesuaikan dengan tuntutan kurikulum akan memberikan dampak langsung terhadap kreativitas peserta pelatihan, pengembangan bahan ajar yang sesuai akan mempengaruhi tingkat pengetahuan dan kreativitas peserta pelatihan. Jika pengembangan tidak disesuaikan dengan tuntutan kurikulum, maka proses pembelajaran tidak akan sesuai dengan tujuan pendidikan dan kreativitas peserta pelatihan tidak akan meningkat.

Untuk indikator karakteristik peserta pelatihan dengan kreativitas peserta pelatihan memiliki tingkat hubungan yang cukup. Hal ini menunjukkan bahwa Pemahaman terhadap karakteristik peserta didik merupakan kegiatan yang sangat penting bagi seorang instruktur sebelum merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil pembelajaran yang dilakukan. Karakteristik peserta didik merupakan ciri-

ciri khusus yang melekat pada diri peserta didik yang khas dan bersifat individual, berupa bakat, minat, sikap motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan berpikir dan kemampuan awal yang telah dimilikinya. (Kemdikbud, 2015). Karakteristik peserta didik merupakan salah satu variabel dari kondisi pengajaran. Variabel ini didefinisikan sebagai aspek-aspek atau kualitas individu peserta didik. Aspek ini bisa berupa bakat, minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan berpikir dan kemampuan awal (hasil belajar) yang telah dimilikinya. (Uno, 2011). Hasil temuan ini membuktikan bahwa pemahaman terhadap karakteristik peserta pelatihan sangat penting dalam meningkatkan kreativitas peserta. Pemahaman terhadap karakteristik peserta akan memudahkan instruktur dalam menganalisis kebutuhan belajar peserta dalam menentukan bahan ajar yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hasil analisa di lapangan membuktikan bahwa karakteristik peserta memiliki hubungan yang cukup dengan kreativitas peserta. Hal ini disebabkan karena setiap peserta pelatihan memiliki keinginan yang berbeda-beda sehingga penggunaan bahan ajar masih kurang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Karakteristik peserta didik akan sangat mempengaruhi dalam strategi pengelolaan, yang berkaitan dengan bagaimana menata pengajaran agar sesuai dengan karakteristik dari masing-masing individu peserta didik. Salah satu ciri khusus karakteristik yang sangat penting sebagai pertimbangan dalam merancang pembelajaran adalah kemampuan awal (*Entry Behavior*) peserta didik atau sering disebut dengan hasil belajar yang telah dikuasai sebelumnya, yang berupa, kemampuan dasar, latar belakang pengalaman, perbedaan individual serta latar belakang peserta didik. (Kemendikbud, 2015).

Untuk indikator sarana dan prasarana dengan kreativitas peserta pelatihan memiliki tingkat hubungan yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana lembaga pendidikan termasuk pada LKP merupakan salah satu komponen penting yang akan mempengaruhi kualitas proses pembelajaran dan akhirnya akan mempengaruhi kualitas lulusan yang dihasilkan. Ketersediaan sarana dan prasana

yang sesuai dengan standar sarana prasarana akan sangat menunjang proses pembelajaran (Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan, 2017). Hasil temuan ini membuktikan bahwa sarana dan prasarana memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Pengembangan bahan ajar yang didukung oleh sarana dan prasarana yang sesuai akan meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta kreativitas peserta pelatihan, sebab sarana dan prasarana akan menunjang kegiatan pembelajaran dan peserta pelatihan akan dengan mudah memahami materi yang diberikan. Jika materi mudah dipahami oleh peserta didik, maka keaktivitas peserta pelatihan akan meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu ada hubungan antara pengembangan bahan ajar dengan kreativitas peserta pelatihan hantaran level I di Lembaga Kursus dan Pelatihan Hantaran Parcelia Kabupaten Jember dengan kategori tingkat hubungan yang tinggi. Saran dari penelitian ini yaitu bagi pengelola adalah perlunya peningkatan kedisiplinan pada peserta pelatihan sehingga penggunaan waktu yang fleksibel dapat berjalan dengan baik dan proses pembelajaran berjalan sebagaimana mestinya. Dan bagi peneliti lain, disarankan untuk meakukan peneitian lanjutan mengenai faktor-faktor yang menjadi permasalahan dalam pengembangan bahan ajar dalam pendidikan nonformal.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Andi. 2017. Hubungan Pengembangan Bahan Ajar dan Media Pembelajaran dengan Hasil Belajar siswa pada Mata Pelajaran pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan sungai Kunjang. *Jurnal*. Vol 5. No 1.
- Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan. 2017. *Draft Standar Sarana dan Prasarana Lembaga Kursus dan Pelatihan*. Jakarta: Kemendikbud
- Kemendikbud. 2015. *Kumengerti Yang Kuinginkan*. Semarang: Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini NonFormal dan Informal Regional (PP PAUDNI) Regional II.
- Kemendikbud. 2015. *Kumengerti Yang Kuinginkan*. Semarang: Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini NonFormal dan Informal Regional (PP PAUDNI) Regional II.
- Ngalimun, H. Fadillah, A. Ariani. 2013. *Perkembangan dan Pengembangan Kreativitas*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Sukmadinata, Nana S. & Syaodih, Erliana. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Uno, H. B. . 2011. *Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Widyartono, Didin. 2012. Konsep pengembangan bahan ajar. Online. <http://didin.lecture.ub.ac.id/pembelajaran-3/konsep-pengembangan-bahan-ajar>. [Diakses pada 10 Maret 2018].